

STRATEGI MENGATASI HAMBATAN DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

**Nayla Adzkiya Amin¹, Nida Maulida Ridwana², Nurani Laraswati³, Putri Ayu
Resfani⁴, Rati Zulkifli⁵, Sofyan Iskandar⁶**

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail : ¹nayladzkynamin24@upi.edu, ²nidamaulida.04@upi.edu,

³nuranilaraswati@upi.edu, ⁴putriayursfni@upi.edu, ⁵[ratizulkifli20 @upi.edu](mailto:ratizulkifli20@upi.edu),

⁶sofyaniskandar@upi.edu.

ABSTRACT

This study aims to identify challenges in classroom management and formulate effective strategies to improve teaching quality. Using a literature research method, information was gathered from various sources, such as books and relevant scientific journals. The research findings indicate that the main challenges stem from teachers, including overly strict leadership styles, insufficiently varied teaching methods, limited knowledge of classroom management, and a lack of emotional connection with students. Furthermore, classroom layout, media utilization, and time management also contribute to the learning environment. Effective strategies include sound lesson planning, adaptive classroom layout, increased discipline, and positive communication. Appropriate classroom management practices can create a supportive learning environment, increase student participation, and help achieve optimal learning outcomes.

Keyword: classroom management, learning challenges, teacher strategies, teaching effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pengelolaan kelas serta merumuskan strategi yang efektif guna meningkatkan mutu pengajaran. Dengan menggunakan metode penelitian literatur, informasi dikumpulkan dari berbagai referensi seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tantangan utama berasal dari aspek guru, termasuk pola kepemimpinan yang terlampau ketat, metode pengajaran yang kurang bervariasi, pengetahuan yang terbatas tentang pengelolaan kelas, serta kurangnya hubungan emosional dengan siswa. Di samping itu, tata ruang, pemanfaatan media, dan manajemen waktu juga berkontribusi pada situasi pembelajaran. Strategi yang efektif antara lain mencakup perencanaan pembelajaran yang baik, penataan ruang kelas yang adaptif, peningkatan disiplin, serta

penerapan komunikasi yang positif. Penerapan pengelolaan kelas yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, tantangan pembelajaran, strategi pengajar, efektivitas pengajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mempersiapkan anak-anak dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan. Di lingkungan sekolah, Pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui perencanaan yang meliputi pemilihan materi, strategi pembelajaran, serta metode penilaian (Al Aluf, Supriyanto, & Widodo, 2025). Peningkatan mutu Pendidikan hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran di kelas berlangsung secara efektif dan mampu mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, serta, keterampilan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses Pendidikan, dimana guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Anton & Usman, 2020).

Wati dan Trihantoyo (2020) menegaskan bahwa manajemen kelas yang efektif mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun sosial-emosional. Pengelolaan kelas menjadi elemen penting dalam pembelajaran karena berperan dalam membentuk suasana belajar yang tertib, nyaman, dan menyenangkan. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pengelola dinamika kelas agar siswa merasa aman, dihargai, serta termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Menurut Mursid dkk. (2025), guru yang mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas secara optimal akan lebih mudah menjaga konsentrasi siswa, mengurangi gangguan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, jika manajemen tidak dijalankan dengan

baik, suasana belajar dapat menjadi tidak kondusif, disiplin menurun, dan hasil belajar siswa terhambat. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini Adalah menganalisis bagaimana strategi manajemen kelas yang inovatif dan sistematis dapat diterapkan secara efektif guna meminimalkan hambatan-hambatan tersebut, sehingga tercipta lingkungan belajar yang ideal dan berkualitas.

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk hambatan dalam mengelola kelas serta menjabarkan strategi manajemen yang terbukti efektif. Pembahasan dibagi menjadi tiga fokus utama, yakni strategi pencegahan sebelum masalah muncul, strategi penanganan terhadap perilaku yang mengganggu, serta strategi pengaturan ruang kelas dan media belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Mursid dkk. (2025), juga menyatakan bahwa manajemen meliputi berbagai aspek seperti pengaturan ruang kelas, penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan waktu, dan penguatan interaksi antara guru dan siswa. Selain faktor teknis, aspek sosial dan emosional turut

menentukan keberhasilan manajemen kelas. Hubungan yang positif dan saling menghargai antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wati dan Trihantoyo (2020), guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai aspek kelas, baik fisik maupun emosional agar tercipta lingkungan belajar yang positif. Guru yang memahami karakter serta kebutuhan siswa akan lebih mudah membangun kedekatan emosional, sehingga peserta didik merasa dihargai, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, penerapan strategi manajemen kelas yang tepat diharapkan dapat mengurangi gangguan belajar, meningkatkan waktu belajar efektif (Academic Learning Time), serta membentuk lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa dapat mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kepustakaan (library research), yang berarti jenis studi yang mengumpulkan informasi dari bahan-

bahan yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini mencakup pengumpulan beberapa sumber primer dan sekunder yang ada di dan buku yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber utama diambil melalui pencarian di "Google Scholar". Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menganalisis dari berbagai sumber penelitian, baik jurnal maupun buku. Data yang dikumpulkan dianalisis dari sumber-sumber tersebut, kemudian diverifikasi atau dirangkum untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dipresentasikan (Asy'arie dkk. 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menata, mengatur, dan mengendalikan seluruh aktivitas pembelajaran di dalam kelas agar berlangsung secara efektif, tertib, dan menyenangkan. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan ruang atau pengawasan perilaku peserta

didik, tetapi juga mencakup upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan belajar. Melalui penerapan manajemen kelas yang baik, guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membantu mereka mencapai hasil belajar secara optimal.

Konsistensi dalam penerapan manajemen kelas mampu menciptakan Suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Keberhasilan pengelolaan kelas, menurut Mursid dkk. (2025), sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menata ruang belajar, memilih strategi komunikasi yang sesuai, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru dapat mengelola unsur-unsur tersebut dengan baik akan lebih mudah menjaga fokus siswa, meminimalkan gangguan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, manajemen kelas yang tidak diterapkan secara efektif dapat menimbulkan suasana belajar yang kurang kondusif, menurunkan kedisiplinan, dan menghambat pencapaian hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, manajemen kelas tidak hanya merupakan keterampilan teknis dalam mengatur tata

ruang dan kedisiplinan, tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal dalam membangun hubungan sosial yang baik, mengelola dinamika kelompok, serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Penerapan manajemen kelas yang direncanakan dengan matang, dilakukan secara konsisten, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan membantu mewujudkan tujuan Pendidikan, baik peningkatan prestasi akademik maupun pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

Manajemen kelas dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang dipimpin oleh guru dengan tujuan untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Lingkungan seperti ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik agar belajar secara optimal sesuai dengan kapabilitas mereka (Anggraini, 2020 dalam Abdulah, Fauzi, & Sudrajat, 2022).

Fungsi Manajemen Kelas

Menurut Amin dkk. (2025), fungsi utama manajemen kelas yang harus

dilaksanakan oleh seorang guru meliputi:

1. Merencanakan (Planning)

Ini merupakan fungsi mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen kelas. Proses perencanaan menghasilkan ide-ide, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, dan perumusan program-program spesifik yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Mengorganisasikan (Organizing)

Fungsi ini melibatkan peran guru dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Guru bertanggung jawab untuk menempatkan individu atau kelompok yang kompeten pada tugas yang sesuai, memastikan semua kegiatan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan dapat dilaksanakan dengan efisien demi pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Memimpin (Leading)

Sebagai pemimpin di kelas, guru harus memiliki dan menunjukkan kepribadian seorang pemimpin yang kuat. Hal ini penting agar instruksi dan komunikasi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Teks ini mencontohkan sifat-sifat kenabian dalam Islam (siddiq-jujur/benar, Amanah-dapat dipercaya,

tabligh-menyampaikan, dan fathanah-cerdas/bijaksana) sebagai model ideal yang harus dimiliki dan dihayati guru agar mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

4. Mengendalikan (Controlling)

Fungsi ini berfokus pada pengawasan dan evaluasi untuk menjamin bahwa semua program yang sedang telah sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Guru dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, harus mampu mengontrol pelaksanaan program-program tersebut secara efektif untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas dari Sisi Guru

Menurut Al Aluf, W., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025)., beberapa hambatan dalam manajemen kelas yang bersumber dari guru meliputi: a) Kepemimpinan Guru yang Otoriter: Gaya kepemimpinan guru yang cenderung otoriter dan tidak demokratis dalam proses belajar mengajar dapat memicu reaksi agresif dan pasif dari siswa. Kedua kondisi ini pada akhirnya menjadi pemicu masalah dalam pengelolaan kelas. b) Format

Pembelajaran yang Kurang Variatif (Monoton): Metode pengajaran yang tidak bervariasi dan cenderung monoton dapat mengakibatkan siswa merasa bosan, kecewa, dan frustrasi yang seringkali berujung pada pelanggaran disiplin. c) Kepribadian Guru yang Kurang Mendukung: Keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas sangat bergantung pada kepribadian yang hangat, adil, objektif, dan fleksibel, untuk menciptakan suasana emosional yang positif. Sikap guru yang berlawanan dengan kriteria tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah manajemen pada siswa. d) Keterbatasan Pengetahuan Guru tentang Manajemen Kelas: Kurangnya pemahaman guru, baik secara teoritis maupun pengalaman praktis, mengenai isu pendekatan manajemen kelas menjadi kendala signifikan. e) Kurangnya Kedekatan Emosional Guru dengan Siswa: Kedekatan antara guru dan siswa sangat penting untuk mempermudah pengelolaan kelas. dengan menjalin kedekatan, guru dapat lebih mudah memahami karakter setiap siswa. selain itu, kedekatan ini akan menumbuhkan *sense of belonging* dan *sense of responsibility* siswa terhadap guru, kelas, dan proses belajar. Jika kedekatan ini

tidak terjalin, siswa cenderung tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, guru, kelas, maupun pembelajaran.

Aspek Utama Strategi Manajemen Kelas Yang efektif

1. Menciptakan kenyamanan di kelas dengan mengatur tata ruang kelas.

Guru menghadapkan semua meja dan kursi siswa jika memang pada pembelajaran itu akan berfokus pada penjelasan guru, dan membuat kursi berkelompok jika memang pembelajaran akan diberi tugas berkelompok atau forum diskusi. Selain itu, penataan LCD, kipas angin, sound, dan pencahayaan dipastikan berjalan tanpa ada hambatan.

2. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa

Menjadikan guru sebagai fasilitator, murid sebagai centre, dan memberikan video edukatif terbukti dapat memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

3. Mengoptimalkan penggunaan waktu

Dengan mengoptimalkan waktu, guru lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. Ini juga menjadikan siswa paham sedikit materi namun mendalam. Guru juga menyiapkan

LKPD untuk siswa, selain untuk kembali mengulas bagi siswa juga dapat menjadi penilaian guru terhadap siswa

4. Meningkatkan kualitas Pendidikan dengan kedisiplinan

Dimulai dari memulai dan selesai pembelajaran pada jam yang sesuai dapat menjadikan motivasi pada siswa untuk melakukan kedisiplinan yang menjadi tata tertib siswa.

Peran Sentral Manajemen Kelas dalam Pembelajaran

Menurut Al Aluf, W., Supriatno, T., & Widodo, B. (2025)., manajemen kelas memiliki fungsi yang sangat penting (krusial) dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berdaya guna (efektif). Mengutip pandangan Djamarah dan Zain, manajemen kelas didefinisikan sebagai kompetensi guru untuk membangun, menjaga, dan mengembalikan kondisi pembelajaran ke keadaan yang paling ideal (optimal). Ketika manajemen kelas diterapkan secara berhasil, proses pembelajaran otomatis akan menjadi lebih efektif. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang buruk dan tidak teratur akan menjadi penghalang bagi tercapainya tujuan belajar mengajar.

Berdasarkan temuan dari berbagai studi sebelumnya, disimpulkan bahwa semakin baik praktik manajemen kelas yang diimplementasikan, semakin tinggi pula peningkatan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif merupakan dasar utama (fondasi) dalam menciptakan proses pembelajaran yang efisien.

E. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur dan diskusi mengenai cara untuk mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas, diperoleh kesimpulan bahwa kesuksesan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terorganisir, dan efektif. Tantangan yang timbul, seperti kepemimpinan guru yang terlalu menguasai, kurangnya variasi dalam teknik pengajaran, terbatasnya pemahaman tentang manajemen kelas, serta rendahnya hubungan emosional antara guru dan siswa, dapat diminimalkan dengan menerapkan strategi yang direncanakan, konsisten, dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif meliputi perencanaan pembelajaran, pengaturan sumber daya, komunikasi yang baik dalam kepemimpinan, serta evaluasi yang terus menerus untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu penataan ruang kelas yang baik, penggunaan media yang tepat, pengelolaan waktu yang efektif, dan pembentukan suasana yang positif turut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses belajar. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan teknis terkait perilaku dan tata ruang, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pengembangan motivasi belajar, hubungan emosional yang harmonis, serta peningkatan kualitas keseluruhan dalam belajar. Manajemen kelas yang efektif merupakan dasar yang penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti, berkelanjutan, dan fokus pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, MK, Fauzi, IKA, & Sudrajat, A.
(2022). Manajemen strategi

- pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5 (2), 200-208
- Al Aluf, W., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan Kelas di sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781-794.
- Amin, M. J., MALik, A., Liwairubai, M., & Ribahan, R. (2025). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 1098-1104.
- Mursid, N. R., Mulyani, R., Malva, S. D. N., & Permana, H. (2025). Penerapan Strategi Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 12(1), 86-97.
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v12i1.2784>
- Nafisah, Z., & Kunaepi, A. (2025). Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 17-26.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 46-57.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>

